SKRIPSI

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

Oleh:
ANNISA WAHYU OKTARINA

NPM. 2101010014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

TAHUN 2025

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Oleh:

ANNISA WAHYU OKTARINA

NPM. 2101010014

Pembimbing: Drs M. Ardi M.Pd

NIP. 196102101988031004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

TAHUN 2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 11 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul	: IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO
Nama	: Annisa Wahyu Oktarina
NPM	: 2101010014
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 11 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-1951/In.28.1/D/PP.00.9/06/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO, disusun oleh: Annisa Wahyu Oktarina, NPM: 2101010014, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/07 Mei 2025

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Drs. M. Ardi, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Zainal Abidin, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Firma Andrian, M.Pd.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

Oleh:

ANNISA WAHYU OKTARINA

Media sosial digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi atau menyebarkan informasi kepada seluruh anggota media sosial tersebut. Penggunaan media sosial akan mempermudah penyampaian informasi secara cepat, seperti informasi mengenai tugas sekolah, jadwal ujian atau informasi lainnya.

Pertanyaan peneliti ini yaitu; (1) Bagaimana pelaksanaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro? (2) Bagaimana evaluasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro?

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti menjadi instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan pada lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Metro. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah Guru mata Pelajaran PAI kelas VIII, dan sumber data sekunder ialah siswa kelas VIIIA dan kepala sekolah SMP Negeri 9 Metro. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu; (1) Pelaksanaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI, dimana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Metro dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP dengan menggunakan perantara media sosial *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas atau link *quiziz*. (2) Evaluasi media sosial WhatsApp dalam pembelajaran PAI yaitu: Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 9 Metro yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya suatu program dan kegiatan pendidikan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mendapatkan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan media sosial.

Kata Kunci: *WhatsApp,* Penyebaran Informasi, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF WHATSAPP SOCIAL MEDIA IN CLASS VIII PAI LEARNING OF SMP NEGERI 9 METRO

By:

ANNISA WAHYU OKTARINA

Social media is used as a means to communicate or disseminate information to all members of the social media. The use of social media will make it easier to convey information quickly, such as information about school assignments, exam schedules or other information.

This researcher's question is; (1) How is WhatsApp social media implemented in Class VIII PAI learning at SMP Negeri 9 Metro? (2) How is WhatsApp social media evaluated in Class VIII PAI learning at SMP Negeri 9 Metro?

The nature of this research is descriptive qualitative, research used to examine the condition of natural objects, where the researcher becomes the research instrument. The type of research used is field research at educational institutions. This research was conducted at SMP Negeri 9 Metro. There are two data sources in this research, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data source is the class VIII PAI subject teacher, and the secondary data source is class VIIIA students and the principal of SMP Negeri 9 Metro. Data collection uses interview, observation and documentation methods. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. To test the validity of research data using source triangulation and technical triangulation.

The research results obtained by researchers are; (1) Implementation of WhatsApp social media in PAI learning, where learning at SMP Negeri 9 Metro is carried out in accordance with the syllabus and RPP by using the social media medium WhatsApp to send assignments or quizzes links. (2) Evaluation of WhatsApp social media in PAI learning, namely: Evaluation of learning carried out at SMP Negeri 9 Metro, namely formative evaluation. Formative evaluation is a form of evaluation carried out during the course of an educational program and activity. The purpose of this assessment is to obtain feedback during the learning process. A teacher must prepare everything needed for a lesson using social media.

Keywords: WhatsApp, Information Dissemination, PAI Learning.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Wahyu Oktarina

NPM : 2101010014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 10 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan

Annisa Wahyu Oktarina

NPM. 2101010014

MOTTO

يُسْرًا سْرِلْعُاَ مَعَ نَّاِ

"Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan."[1]

(Q.S Al-Insyirah:5)

فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةِ عَلَى عَرَضَهُمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْاَسْمَآءَ اٰدَمَ وَعَلَّمَ

صٰدِقِيْنَ كُنْتُمْ اِنْ هٰٓؤُلَآءِ اَنْۢبِـُٔوْنِىْبِاَسْمَآءِ

"Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"[2]

(Q.S Al-Baqarah:31)

[1] Q.S Al-Insyirah:5

[2] Q.S Al-Baqarah:31

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang peneliti sayangi, cintai, dan banggakan karena Allah, Bapak Hendro Wahyuntoro dan Ibu Puspita Wati, yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan keberhasilan anak-anaknya, serta telah menginspirasi hingga penelitian ini selesai, semoga Allah Ridho dan lindungi keduanya.
2. Sodara terkasih, Adikku Fatlul Ubaidillah Al Kayis yang turut memberikan semangat dan mendoakan peneliti.
3. Bapak Drs M. Ardi, M.Pd, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan bantuannya hingga penelitian ini selesai, semoga Allah membalas kebaikan Bapak.
4. Guru dan Dosen yang senantiasa membimbing, mengajarkan dan memberi panutan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.
5. Sahabat-sahabatku Al Fiqa, Arsila Khoirunisa, Ayu Agustia, Indah Rahmawati, Nia Pariska, Wahyu Devi Wulandari, Yulia Mirayanti yang telah mendukungku dan membantu dalam penyelesaian studi ini, sukses selalu sahabatku.
6. Kepada orang yang telah menjadi suppor system saya yang mempunyai NPM 2101010033, terima kasih karena telah memberikan dukungan dan semua tenagamu untuk menghadapi orang sepertiku. Terima kasih untuk semua semangat yang kamu berikan, hingga aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Almameter IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho daninayah-Nya serta memberikan kesabaran dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Media Sosial *Whatsapp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Lampung, Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Prodi PAI, serta M. Ardi, M.Pd yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan selama proses penyusunan proposal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada AGUS SUSETYO,S.Pd selaku Kepala Sekolah, dan BADRUN, S.Pd, selaku narasumber sekaligus guru PAI di SMPN 9 Metro.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini, dan dengan hati terbuka akan menerima segala masukan agar karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, 9 September 2024

Peneliti

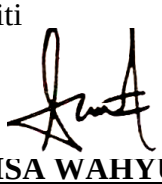

ANNISA WAHYU OKTARINA

NPM. 2101010014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK INDONESIA ..... **vi**
ABSTRAK INGGRIS ..... **viii**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **viii**
HALAMAN MOTTO ..... **ix**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Penelitian Relevan 5
BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Implementasi Media Sosial WhatsApp **9**
1. Pengertian Media Sosial *WhatsApp* 9
2. Manfaat Media Sosial *WhatsApp* 10
3. Dampak Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* 12
B. Penyebaran Informasi Pembelajaran **14**
1. Pengertian Penyebaran Informasi Pembelajaran 14
2. Proses Penyebaran Informasi Pembelajaran 15

3.Manfaat Penyebaran Informasi Pembelajaran PAI 16
4.Tujuan Pembelajaran..... 16
5.Evaluasi Pembelajaran 17
6.Pendidikan Agama Islam 17
C. Implementasi Media Sosial Whatsapp Dalam Pembelajaran Pai 19
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Jenis dan Sifat Penelitian 24
1.Jenis Penelitian..... 24
2. Sifat Penelitian 24
B. Sumber Data..... 25
1.Sumber Data Primer..... 25
2.Sumber Data Sekunder..... 26
C. Teknik Pengumpulan Data 26
1.Metode Wawancara..... 27
2.Metode Observasi 28
3.Dokumentasi 29
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 29
E. Teknik Analisis Data..... 30
1.Pengumpulan Data (*Data Collection*)..... 31
2.Reduksi Data (*Data Reduction*) 31
3.Penyajian Data (*Data Display*) 32
4.Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions*) 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 33
A. Temuan Umum..... 33
1.Sejarah SMP Negeri 9 Metro 33
2.Visi, Misi, dan Tujuan 34
3.Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 9 Metro 35
4.Keadaan Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 9 Metro 36
5.Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro..... 40
6.Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro..... 41

B. Temuan Khusus 41

1.Pelaksanaan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 41

2.Evaluasi Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI 46

C. Pembahasan 50

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54

B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN 59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 104

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 9 Metro 35
2. Keadaan Guru dan Staff SMP Negeri 9 Metro 36
3. Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Metro 37
4. Keadaan Rombongan Belajar 38
5. Prestasi Siswa/i SMP Negeri 9 Metro 39

DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro 40
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro 41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi 60
2. Outline 61
3. APD 63
4. Surat Izin Prasurvey 73
5. Surat Balasan Prasurvey 74
6. Surat Izin Research 75
7. Surat Tugas 76
8. Surat Balasan Research 77
9. Hasil Wawancara Dengan Guru 78
10. Hasil Wwancara Dengan Siswa 82
11. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah 93
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi 96
13. Surat Keteranan Bebas Pustaka 97
14. Dokumentasi Hasil Penelitian 98
15. Buku Konsultasi Bimbinan Skripsi 101
16. Hasil Cek Turnitin 109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era Digital saat ini, penggunaan teknologi semakin menjadi pesat. Media sosial yang menggunakan internet telah berkembang pesat saat telepon seluler mulai dapat diakses ke internet dan istilah telepon genggam (*smartphone*) diperkenalkan. Berbagai smartphone yang menyediakan berbagai jenis pilihan komunikasi, melalui dari SMS, *chatting, e-mail, brosing,* dan fitur sosial lainnya. Media sosial digunakan oleh semua orang, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Media sosial juga memungkinkan kita dengan mudah dan cepat mengirimkan informasi ke seluruh masyarakat tanpa harus memilih siapa dan dimana kita berada.[1]

> Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang bergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Pola penggunaan media sosial pada remaja dapat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan karakteristik individu remaja. Keluarga merupakan lingkungan utama dan paling utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak. Demikian dengan media sosial, salah satu contohnya didapat dari jejaring sosial yang diperoleh remaja melalui teman sebaya dapat mempengaruhi pola penggunaan jejaring sosial pada remaja Media sosial terdiri dari berbagai platfrom seperti *WhatsApp, Instagram, Facebook* dll.[2]

---

[1] Rahmanita Ginting dkk., *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Penerbit Insania, 2021), 19.

[2] Siti Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Guepedia, 2019), 3.

Dalam dunia Pendidikan, media sosial banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berbeda. Misalnya mencari bahan sebagai media pembelajaran, penyampaian tugas, forum diskusi, dan lain-lain. Media sosial adalah alat yag digunakan untuk mengkomunikasikan informasi antar jaringan komputer dalam pembelajaran jarak jauh dan kegiatan Pendidikan.[5] Menurut Undang-Undang Nomer 2000 Tahun 2003 Pasal 10 Ayat 15 Pendidikan jarak jauh adalah suatu bentuk Pendidikan yang peserta didiknya dipisahkan dari gurunya dan pembelajarannya berlangsung dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya**.**[6]

> Menurut Sadiman, media merupakan segala sesuatu hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga hal tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan serta minat dan perhatian siswa dengan harapan siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Dengan demikian pemilihan media yang tepat akan berdampak pada ketercapaian informasi yang disampaikan.[7]

Saat ini, teknologi hidup berdampingan dengan semua orang, namun tidak semua orang memanfaatkan teknologi yang tersedia dan memahami seluruh kegunaan dan manfaatnya bila digunakan dengan

---

[5] Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (1 Oktober 2020): 282.

[6] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2020.

[7] Faisal Anwar dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (TOHAR MEDIA, 2022), 2.

benar. Dalam Pendidikan jarak jauh saat ini, kepemilikan perangkat pendukung teknologi itu sendiri menjadi permasalahan.[8]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Metro pada tanggal 7 Agustus 2024 kepada guru mata Pelajaran PAI bapak Badrun, S.Pd, beliau mengatakan bahwa terdapat permasalahan diantaranya, nilai siswa jelek, siswa bingung dengan tugas nya, siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, dan dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dari data hasil belajar siswa dengan penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, mempercepat distribusi materi pembelajaran, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa secara fleksibel dan efisien. Hasil belajar yang diperoleh mencangkup peningkatan pemahaman materi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar yang mendukung perkembangan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.[9]

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "**Implementasi Media Sosial *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro**"

---

[8] Unik Hanifah Salsabila dkk., "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Pendidikan Dasar 2, no. 2 (Desember 2020), 7.

[9] Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Metro, 07 Agustus 2024

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana cara implementasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro dan Bagaimana evaluasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi SMP Negeri 9 Metro, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sarana dalam memberikan wawasan serta masukan kepada SMP Negeri 9 Metro dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas implementasi media sosial dalam penyebaran informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru SMP Negeri 9 Metro, penelitian ini diharapkan mampu memanfaaatkan media sosial *WhatsApp* dalam penyebaran informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan yang komprehensif terkait penerapan media sosial dan penyebaran informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Penelitian Relevan

Dari beberapa tinjauan skripsi yang telah penulis baca, ada banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan selanjutnya. Setelah mengadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai implementasi media sosial dalam penyebaran informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian yang hampir serupa dengan penelitian penulis adalah:

1) Skripsi yang ditulis oleh Arfah Nasution, mahasiswa UIN Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, berjudul "Strategi Guru Agama Islam Memanfaatkan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran bagi Siswa di MTS Kolam Al Washliyah." Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran bagi siswa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Relevansi penelitian Arfah Nasution dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang

pemanfaatan media sosial. Selain itu, penelitian Arfah Nasution juga menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Arfah Nasution lebih menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Metro, sedangkan penelitian Arfah Nasution dilakukan di MTS Kolam Al Washliyah. [10]

2) Skripsi yang ditulis oleh Waode Sriwahyuni, mahasiswa Universitas Hasanuddin tahun 2017, berjudul "Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar." Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencari berbagai informasi terkait mata pelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai platform berbagi informasi lainnya dan mendukung komunikasi yang lebih efektif dalam pembelajaran. Relevansi penelitian

[10] Arfah Nasution, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTS Swasta Al Washliyah Kolam"" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), i.

Waode Sriwahyuni dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mendeskripsikan pemanfaatan media sosial. Penelitian Waode Sriwahyuni menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga serupa, yakni wawancara dan observasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Waode Sriwahyuni membahas bagaimana media sosial digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, dengan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Metro, sedangkan penelitian Waode Sriwahyuni dilakukan di SMUN 1 Makassar.[11]

3) Skripsi yang disusun oleh Novi Ulfatin, mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015, berjudul "Pengaruh Penggunaan Facebook dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindue Donggala dan Peningkatan Hasil Belajar." Penelitian ini menunjukkan bahwa Facebook dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran dengan memaksimalkan fitur grup, seperti membuat grup khusus untuk kelas, membentuk kelompok siswa, dan

[11] Waode Sriwahyuni R, Alimuddin Unde, dan Rhiza S.Sadjad), "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Smun 1 Makassar," *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (30 April 2019): ix.

memberikan materi serta tugas melalui percakapan. Penggunaan Facebook sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa PAI kelas VIII. Adapun relevansi penelitian Novi Ulfatin dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Novi Ulfatin meneliti pengaruh penggunaan *Facebook*, sementara penelitian ini akan berfokus pada penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Selain itu, penelitian Novi Ulfatin menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Metro, sedangkan penelitian Novi Ulfatin dilakukan di SMP Negeri 1 Sindue Donggala.[12]

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah disebutkan, penelitian yang akan dikaji memiliki perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya, yakni berfokus pada penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Selain itu, penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 9 Metro. Inilah yang

[12] Novi Ulfatin, "Pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), xv.

menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Media Sosial *WhatsApp*

1. Pengertian Media Sosial *WhatsApp*

WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi antar manusia di era perkembangan teknologi saat ini. Sebagai bagian dari media sosial, *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah berbagi informasi. Aplikasi ini berbasis internet dan memfasilitasi komunikasi melalui berbagai fitur yang tersedia.

> *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi berbasis pesan yang memudahkan untuk bertukar pesan tanpa dikenal biaya sms, karena *WhatsApp* memanfaatkan akses internet. Sehinngga dengan *WhatsApp* dapat mengirimkan *file* dokumen, *file* foto, *video call*, lokasi *GPS*, dan lain-lain. Aplikasi ini juga memiliki fasilitas *Broadcast* dan *Group* sehingga memudahkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa/siswi. *WhatsApp* juga pesan lintas *platfrom* yang menjadi salah satu alat alternatif atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa saat ini ditambah aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur *group chat* untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui group.[1]

WhatsApp Massanger merupakan aplikasi pesan untuk ponsel yang memiliki basis mirip dengan *Blackberry* Massanger. *WhatsApp* Massanger adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan paket data internet yang sama untuk *E-mail*, *brosing web*, dan lainnya. Aplikasi *WhatsApp* Massanger menggunakan koneksi internet 3G, 4G, atau *Wifi* untuk koneksi

[1] Feby Anggela dkk, *Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial: Bunga Rampai* (Penerbit Berseri, 2023), 21.

data. Dengan bantuan *WhatsApp* kita dapat chatting online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.[2]

> Menurut Larasati yang dikutip dari buku Raharti, *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan yang dapat digunakan untuk bertukar gambar, video, foto, pesan suara, serta dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran termasuk dalam kategori efektif.[3]

2. Manfaat Media Sosial *WhatsApp*

Manfaat menggunakan media sosial *WhatsApp* secara positif bagi yang menggunakan yaitu:

a. Untuk memudahkan komunikasi, *WhatsApp* adalah alat komunikasi lisan atau tertulis yang memungkinkan komunikasi jarak pendek dan jarak jauh serta nyaman digunakan karena dapat menyimpan pesan. Oleh karena itu, *WhatsApp* sangat berguna sebagai alat komunikasi jarak jauh yang efisien dan efektif untuk menjaga hubungan sosial. *WhatsApp* memungkinkan orang untuk terus berkomunikasi dan menjaga tali silaturahmi dengan kerabat jauh. Selain itu *WhatsApp* juga bisa menambah teman baru.

b. Sebagai sumber belajar bagi peserta didik, Proses pembelajaran selalu memerlukan sumber belajar yang berkontribusi terhadap

---

[2] Gregorius Agung, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

[3] "Rahartri, '*WhatsApp* Media Komunikasi Efektif Masa Kini,' Vol.21, No. 2, (Agustus 2009), hal. 151.

tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar sendiri didefinisikan sebagai suatu data yang digunakan siswa untuk memudahkan pembelajaran. Di masa pembelajaran online, sumber belajar semakin beragam, antara lain internet, website, jurnal, dan berbagai aplikasi pembelajaran yang disediakan layanan *google*. *WhatsApp* memberi kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran langsung dari gurunya tanpa harus mencari sendiri di *platform* lain. Oleh karena itu, *WhatsApp* dinilai sebagai sumber belajar yang efektif karena memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses sumber materi pembelajaran.

c. Memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, Interaksi merupakan hubungan timbal balik, sedangkan interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik yang terjadi dalam sistem Pendidikan. Sistem pembelajaran dapat membentuk interaksi dalam berbagai cara, yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, dan interaksi denga isi materi pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* berguna untuk berkomunikasi dengan guru, misalnya jika ada yang belum kita pahami, kita bisa langsung bertanya melalui aplikasi *WhatsApp*

atau bisa bertanya kepada teman melalui chat tanpa harus mencari guru secara langsung.[4]

3. Dampak Penggunaan Media Sosial *Whatsapp*

Penggunaan media sosial pasti mempunyai dampak. Jadi terdapat dampak positif dan negatif. Berikut beberapa dampak positif penggunaan media sosial *WhatsApp*:

1) *WhatsApp* mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga pertanyaan, diskusi, dan pemberian tugas dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

2) Grup *WhatsApp* dapat digunakan untuk diskusi kelompok belajar, di mana siswa dapat saling berbagi informasi, ide, dan pertanyaan.

3) Sebagai media pembelajaran jarak jauh, peneliti menemukan bahwa media sosial *WhatsApp* digunakan oleh siswa SMP Negeri 9 Metro sebagai media pembelajaran jarak jauh dari rumah di masa pandemi *Covid-19*. *WhatsApp* digunakan untuk mengirimkan tugas dan materi yang dikirimkan guru kepada siswa di SMP Negeri 9 Metro. Dengan demikian, siswa SMP Negeri 9 Metro bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan dari *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran.

[4] Fita Kusuma Ardiani, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring," Yogyakarta (28 Oktober 2022), 84–85.

4) Penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan digital, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat, berkomunikasi secara online, dan menggunakan teknologi untuk belajar.

Dampak negatifnya di antaranya:

1) Interaksi dengan dunia luar berkurang. Munculnya media sosial telah mengurangi interaksi tatap muka. Banyak orang memilih menggunakan media sosial karena membuat mereka merasa nyaman.

2) Ketergantungan. Karena kecanduan media sosial dan terkadang menghabiskan waktu seharian di depan computer.

3) Berkurangnya waktu belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada siswa, siswa lupa waktu ketika sibuk menggunakan *WhatsApp* terus menerus. Artinya siswa menggunakan media sosial *WhatsApp* setiap hari tanpa memperhatikannya, mereka bahkan melewatkan waktu tidur siang bahkan sampai diingatkan oleh orang tuanya untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.

4) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, Ketika siswa bosen dengan pembelajaran guru, mereka beralih ke media sosial semaunya.[5]

B. Penyebaran Informasi Pembelajaran

1. Pengertian Penyebaran Informasi Pembelajaran

Menurut KBBI penyebaran berarti suatu proses, cara, perbuatan, menyebar, atau menyebarkan lebih lanjut, sedangkan informasi menurut KBBI berarti informasi mengacu pada makna pendukung secara keseluruhan yang terdapat pada bagian informasi, komunikasi dan misi. Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, mengamalkannya, dan berusaha mengubah tingkah laku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman.[6]

> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melaksanakan kurikulum suatu Lembaga Pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan Pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.[7]

---

[5] Achmad Fathoni Rodli dan Fajar Wulandari, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar," Mei 2022, 50.

[6] Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok," (Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Agustus 2024), 19–20.

[7] Septy Nurfadhilla dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 13.

Pembelajaran merupakan Upaya yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu, mengorganisasi, dan membangun sistem lingkungan dengan berbagai cara agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal.[8]

2. Proses Penyebaran Informasi Pembelajaran

Mengajar secara deskriptif dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Sebagai upaya untuk mentransfer ilmu, kegiatan mengajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Proses pengajaran berorientasi pada guru

Guru memegang peran sentral dalam pembelajaran, karena proses ini berpusat pada guru. Ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai perencana, penyampai informasi, dan evaluator. Sebagai perencana, guru harus menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran, sementara sebagai evaluator, guru bertanggung jawab dalam menentukan alat untuk mengevaluasi keberhasilan pengajaran.

b. Siswa sebagai objek pembelajaran

Kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakatnya, atau belajar sesuai gaya belajar masing-masing, sangat terbatas. Hal ini karena proses pembelajaran sepenuhnya diatur dan dikendalikan oleh guru.

c. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi

Keberhasilan pengajaran diukur dari seberapa baik siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, alat evaluasi yang umum digunakan adalah tes tertulis yang dilaksanakan secara berkala untuk mengukur hasil belajar siswa.[9]

---

[8] Rifqi Festiawan, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 12.

[9] Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin, *Landasan Belajar Dan Mengajar* (2023), 77.

3. Manfaat Penyebaran Informasi Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media sosial memberikan manfaat yang cukup besar dalam Pendidikan, termasuk menunjang kegiatan belajar siswa. Manfaat media sosial dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan akses terhadap informasi yang sangat luas, segala macam informasi dalam dan luar negeri dapat dicari dengan menggunakan media digital. Informasi yang diberikan melalui media sosial dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama tersedia jaringan internet. Sebagai sarana Pendidikan dengan adanya *e-book* yang mudah dan praktis. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, interaktif, lebih efisien waktu dan tenaga, dapat dilaksanakan dimana saja, dan mengubah peran pendidik kearah yang positif dan produktif.[10]

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan tingkah laku dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pencelasan tertentu.

> Menurut Kemp dan David E. Kapel yang dikutip dari buku Tuti Iriana menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan atau menggambarkan hasil hasil belajar yang diharapkan.[11]
>
> Tujuan pembelajaran harus mengandung unsur *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree. Audience* adalah peserta didik yang menjadi

[10] Marlya Fatira AK dkk., *Pembelajaran Digital* (Penerbit Widina, 2021), 97.

[11] Tuti Iriani, M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Prenada Media, 2019), 80–81.

subjek tujuan pembelajaran tersebut. *Behavior* merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience* setelah pembelajaran. *Condition* merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. *Degree* merupakan standar yang harus dicapai oleh *audience* sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.[12]

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assesment*) Keputusan yang dibuat untuk merancang sistem pembelajaran.

"Menurut Whrighstone evaluasi Pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kea rah berbagai tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum".[13]

6. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Sahilun A. Nasir, yaitu:

> Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sistematis dan praktis untuk membimbing peserta didik yang beragama Islam agar ajaran islam benar-benar dapat menjiwai dalam dirinya. Karena kebenaran dipegang dan diamalkan sebagai pedoman hidup dan pengontrol atas tindakan, pikiran, dan sikap mental.[14]

---

[12] Andi Prastowo, Menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI* (Kencana, 2017), 190.

[13] Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (PT Bumi Aksara, 2021), 2.

[14] Sahilun A. Nasir, "Filsafat Pendidikan Islam," *Jakarta: Rajawali*, 2009, 12.

Oleh karena itu, Pendidikan agama islam yaitu Pendidikan yang memungkinkan anak yang telah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati, mengamalkan agama islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

> Tujuan Pendidikan agama islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Dalam pencapaian tujuan Pendidikan diperlukan serangkaian proses-proses yang berkaitan dengan Pendidikan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan yang lainnya.[15]

c) Materi Pendidikan Agama Islam

1) Akhlak

Belajar mengenai tentang perilaku mulia yang harus dituru dan perilaku memalukan yang harus dihindari. Selain itu juga, mengajarkan untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai islam berupa perilaku baik terhadap Allah, antar manusia, dan antara manusia dengan alam.

2) Fiqh/ibadah

Ialah ajaran dan petunjuk mengetahui syariat islam, yang berisi larangan-larangan menghindari atau mengamalkan peraturan agama. Mengajak individu, keluarga, dan komunitas

[15] Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bening Pustaka, 2019), 2.

untuk mempertimbangkan norma, nilai, dan sikap, hukum yang menjadi landasan dan visi kehidupan umat islam.

3) Kajian Al-Qur'an

Ialah sebagai bagian dari perancangan dan implementasi program pembelajaran membaca, dibahas juga ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan minat siswa dan jenjang sekolah masing-masing. Oleh karena itu, sangat penting untuk kemampuan mempelajari, menyerap, mengevaluasi, dan mengamalkan kandungan-kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Al-Hadits

Ialah merancang dan melaksanakan program Pendidikan membaca dan menafsirkan hadis tertentu sesuai minat siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar, menghayati, dan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

C. Implementasi Media Sosial Whatsapp Dalam Pembelajaran Pai

Implementasi dalam KBBI ialah pelaksanaan atau penerapan. Mengenai implementasi, menurut para ahli yaitu Usman yang dikutip Rosyid argumennya mengenai implementasi ialah: "Implementasi didasarkan pada adanya suatu kegiatan, tindakan, perbuatan atau

mekanisme dari sebuah sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang ditentukan." Berdasarkan pengertian implementasi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh menurut standar tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh tujuan selanjutnya.[16]

Dalam pelaksanaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI, maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

> Perencanaan pembelajaran merupakan suatu Upaya untuk mendidik peserta didik. Dalam pengertian ini, terdapat kegiatan secara implisit dalam Pendidikan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil Pendidikan yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya adalah inti dari perencanaan pembelajaran.[17]

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dijelaskan, bahwa rencana pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran untuk setiap isi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan standar kurikulum dan isi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media. Sumber belajar

[16] Ali Miftakhu Rosad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 176.

[17] Dr Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023), 2.

dan alat penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan adalah rencana pembelajaran secara rinci dari materi pembelajaran atau tema tertentu yang berkaitan dengan kurikulum.[18]

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menjelaskan silabus serta RPP termasuk dalam perencanaan pembelajaran.

1. Silabus

   Silabus merupakan pedoman pembuatan RPP dan memuat informasi seperti mata Pelajaran, standar kompetensi, kompetensi inti, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator kompetensi. Menggunakan silabus sebagai pedoman penyusunan RPP berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan pedoman pembuatan standar kompetensi lulusan, dan standar isi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

   Rpp diterjemahkan dari kurikulum menjadi pedoman kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar (KD). RPP dibuat untuk setiap KD dan dapat diselesaikan dalam satu sesi atau lebih. Identifikasi mata Pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kinerja kualifikasi, tujuan pembelajaran, bahan ajar, pemanfaatan waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sumber belajar tercantum dalam kompenen RPP Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.[19]

   b. Pelaksanaan Pembelajaran

[18] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI* (Kencana, 2017), 36.

[19] *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat (1)*, 2007.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses struktur yang mengikuti langkah-langkah tertentu agak pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, interaksi antara pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar mempunyai nilai edukatif dengan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diatas.[20]

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari pembelajaran awal sampai selesai, yang dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti serta kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di antaranya, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, apersepsi (menggabungkan materi sebelumnya dengan materi yang mau dipelajari), memaparkan tujuan pembelajaran, serta menguraikan deskripsi materi sejalan dengan silabus.

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran untuk mencapai KD termasuk dalam kegiatan inti. Cara yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan tipe siswa serta mata pelajaran.

[20] Nina Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Sinar Baru, 2010), 136.

Kegiatan inti di antaranya, proses ekplorasi, kolaborasi, juga validasi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yakni aktivitas membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah dilaksanakan, evaluasi, memberikan umpan balik serta memberi tugas pada siswa dan menjelaskan rencana pembelajaran dalam pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

"Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assesment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran".[21]

Penilaian melibatkan beberapa teknik yang tidak dapat diabaikan oleh guru. Penilaian bukan sekedar seperangkat teknik, melainkan suatu proses berkelanjutan yang menjadi dasar semua kegiatan pembelajaran yang baik, Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana evektifitas pembelajaran yang dilaksanakan, seberapa efektif pencapaian tujuan serta fungsi kegiatan pembelajaran yang yang dilakukan.

[21] Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta, 2019) hal 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data yang tersedia di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap lingkungan dan manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di lapangan dengan mengumpulkan data dari lokasi yang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah sekolah formal, yaitu SMP Negeri 9 Metro, yang terletak di Kecamatan Metro Barat, tepatnya di Jalan Piagam Jakarta 16 Polos, Kelurahan/Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Kota Metro, Provinsi Lampung. Objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif,[1] Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan cara mendeskripsikan kondisi di lokasi

[1] Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," (*Bandung: Alfabeta*, 2019) hal 7.

penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara jelas dengan mengumpulkan dan menyajikan fakta secara konsisten, sehingga mudah dipahami dan disampaikan.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada implementasi media sosial *WhatsApp* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Data dikumpulkan dari beberapa informan di SMP Negeri 9 Metro dan akan dianalisis menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami. Selanjutnya, data yang telah dianalisis akan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Sumber Data

Sumber data merujuk pada tempat di mana data dapat diperoleh. Jika seorang peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut disebut responden. Dengan demikian, pengertian sumber data adalah lokasi di mana peneliti mendapatkan atau memperoleh data. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti perlu mengumpulkan data secara langsung. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer

terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Metro tersebut. Berdasarkan teknik yang telah disebutkan, sumber data dipilih secara terus-menerus dan berkelanjutan hingga peneliti berhasil mengumpulkan data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan terkait **"**implementasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro".

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang tersedia. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup literatur yang relevan dengan pelaksanaan penelitian, seperti absensi guru, RPP, modul ajar, skripsi sebelumnya, buku-buku atau dokumen yang memuat visi dan misi, data guru di SMP Negeri 9 Metro, data siswa kelas VIII, serta sejarah dan struktur organisasi di SMP Negeri 9 Metro.

Maka data sekunder dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII 5 orang dan kepala sekolah SMP Negeri 9 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data itu sendiri merujuk pada informasi mengenai subjek penelitian yang diperoleh di

lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan metode. Dari hasil analisis data, peneliti dapat memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukannya.[2] Untuk memperoleh data yang bisa menunjang keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Proses wawancara terdiri dari tiga tahap: tahap pertama adalah pengenalan yang bertujuan untuk membangun hubungan antara peneliti dan narasumber. Tahap kedua merupakan tahap yang paling krusial dalam penelitian, karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang bermanfaat. Tahap ketiga melibatkan respon dan konfirmasi dari partisipan atau informasi tambahan dari narasumber. Jenis penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana pertanyaannya dirancang untuk menggambarkan informasi yang ingin diperoleh. Wawancara dilakukan dengan sumber yang telah dipilih, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, kepala sekolah SMP Negeri 9 Metro, dan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data, antara lain:

[2] Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, 2015), 103.

a. Mengenai rencana pemanfaatan media sosial *WhatsApp* untuk menyebarkan pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.
b. Mengenai pelaksanaan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* untuk menyebarkan pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.
c. Mengenai evaluasi pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

2. Metode Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengumpulan informasi melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan dengan berperan sebagai pengamat dalam kegiatan yang berlangsung di SMP Negeri 9 Metro. Observasi non-partisipatif adalah metode pengamatan di mana peneliti hanya mengamati kelompok yang sedang diteliti tanpa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok tersebut.[3]

Berdasarkan teori tersebut, metode observasi non-partisipan digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu SMP Negeri 9 Metro.
2. Pelaku, yaitu guru PAI, kepala sekolah dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.
3. Aktivitas guru PAI dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI kelas VIII.

[3] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Prenada Media, 2014), 110.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang relevan dalam bentuk catatan atau buku. Metode ini melibatkan pencarian data terkait suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, berita, agenda, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan biografi SMP Negeri 9 Metro, jadwal kegiatan pembelajaran, dokumentasi kelas, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian mengenai Implementasi Media Sosial *WhatsApp* dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII[4].

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena akan menemukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

> "Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek". [5]

---

[4] Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), 78.

[5] Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan menghindari masalah yang belum terjadi.[6]

Metode yang digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data yaitu triangulasi sumber. Dalam hal ini, peneliti akan menguji data yang diperoleh dari satu sumber dan membandingkannya dengan data dari sumber lain untuk memverifikasi informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini membantu peneliti menentukan apakah data yang diperoleh konsisten atau tidak, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data dalam kategori, pemilihan informasi yang relevan untuk diteliti, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, menghasilkan data yang jenuh. Mereka juga

[6] Rifa'i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 131.

mengemukakan bahwa tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi[7].

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih oleh peneliti untuk mempermudah dan mengefisienkan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data meliputi: 1) Observasi, terkait implementasi media sosial *WhatsApp* dalam penyebaran informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta aktivitas belajar siswa; 2) Wawancara, dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro; 3) Dokumentasi, yang mencakup pengumpulan buku atau jurnal yang relevan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan cukup besar, sehingga perlu dilakukan reduksi dan analisis untuk mengelola data tersebut dengan cermat dan menyeluruh. Reduksi data berarti memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap paling penting dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta mencarinya jika diperlukan. Proses reduksi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi terkait implementasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro.

[7] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 53.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data, yang dapat dilakukan dengan mendeskripsikan informasi dalam bentuk penjelasan singkat atau menggunakan bagan. Penyajian data ini membantu mengorganisir dan menyusun informasi sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyampaikan informasi yang telah dikumpulkan di SMP Negeri 9 Metro sesuai dengan fokus penelitian, guna mempermudah pemahaman mengenai peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan implementasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions*)

Kesimpulan yang disampaikan pada tahap ini bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang cukup untuk mendukungnya. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut berupa penjelasan atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian, diperoleh data yang jelas mengenai hubungan kausal, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan ini akan membantu memahami apa yang sebenarnya terjadi dan mendukung perencanaan lebih lanjut berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan dipahami[8].

[8] Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 9 Metro

SMP Negeri 9 Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi sekolah unggulan bertaraf Nasional maupun Internasional. SMP Negeri 9 Metro ini, terletak di ujung Barat Kota madya Metro, tepatnya di Jl. Piagam Jakarta 16 Polos Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota madya Metro Propinsi Lampung.

Pada awal berdirinya yakni tahun 2003, tempat belajar siswa SMP Negeri 9 Metro yang berjumlah 108 siswa yang terdiri dari 3 rombongan belajar (3 rombel) masih meminjam gedung SMA Negeri 2 Metro yang letaknya ± 1 km dari lokasi SMP Negeri 9 Metro. Namun setelah berjalan 1 tahun dengan adanya bantuan dari pemerintah pusat dan daerah siswa SMP Negeri 9 Metro boleh bernafas lega, karena pada tahun 2004 gedung baru SMP Negeri IX Metro yang terdiri dari 4 ruang belajar dan 3 toilet sudah dapat di tempati.

Pada waktu awal keberadaannya, sekolah ini dipimpin/dirintis oleh Bapak Drs. Hi. Rozilie, M.Sc, yang waktu itu menjadi kepala sekolah SMP Negeri 3 Metro.

Sebagai sekolah baru di wilayah pemerintahan Kota madya Metro, keberadaan SMP Negeri 9 Metro tidak dapat dianggap remeh oleh sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kali keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam menjuarai event-event di tingkat kota baik di bidang akademik maupun non akademik.

Letak Geografis SMP Negeri 9 Metro Barat

Luas tanah adalah 10.800 m2 dengan bentuk posisi berbatasan dengan:

Utara : Bapak Nasib Mulyad
Timur : Bapak Dahuri/Mukhsin
Selatan : Bapak Purwadi
Barat : Bapak Mariman

2. Visi, Misi

Dikutip dari dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan profil SMP Negeri 9 Metro yang peneliti peroleh, SMP Negeri 9 Metro memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 9 Metro

"Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan dan kebangsaan"

b. Misi SMP Negeri 9 Metro

Untuk mendukung pencapaian visi, dirumuskan bersama misi SMP Negeri 9 Metro berikut ini:

1) Menyelenggaran pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai agama.

2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam moral, intlektual, dan sosial.

3) Menumbuhkan semangat berprestasi akademik dan non-akademik seluruh warga sekolah.

4) Mengembangkan pola kepemimpinan yang berbasis pada Manajemen berbasis sekolah (MBS).

5) Menjadikan SMP Negeri 9 Metro sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan dan pembelajaran.

6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.

7) Mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan.

3. Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 9 Metro

SMP Negeri 9 Metro mempunyai sarana dan prasarana yang permanen yang terdiri dari beberapa ruang untuk mendukung data proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

Tabel 1. Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 9 Metro

No.	Nama Jenis	Jumlah	Panjang	Lebar
1.	Ruang alat olah raga	1	7	4
2.	Dapur	1	2,5	2
3.	Gudang	1	3	6
4.	Gudang Alat Kebersihan	1	7	1,5
5.	Ruang Inklusi	1	9	7
6.	Kantin	2	5	3

7.	Ruang Kelas	21	9	7
8.	Koperasi Siswa	1	7	3
9.	Laboratorium Komputer	1	9	7
10.	Laboratorium IPA	1	16	8
11.	Mushola	1	8	8
12.	Perpustakaan	1	11	7
13.	Ruang Guru	1	-	-
14.	Ruang Kepala Sekolah	1	6	5
15.	Ruang Kesenian	1	9	7
16.	Ruang Laboran	1	7	4
17	Ruang TU	1	7	7
18.	Ruang UKS	1	6	3
19	Ruang WC guru laki	1	1,5	1
20.	Ruang WC guru perempuan	1	1,5	1
21.	WC siswa laki-laki	7	4	6
22.	WC siswa Perempuan	8	4	6
23.	Rumah penjaga sekolah	1	6	4
24	WC kepala sekolah	1	2	2
25.	WC TU	1	2	2

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro yang diperole pada tanggal 3 Februari 2025

4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 9 Metro

a. Guru dan Staf SMP Negeri 9 Metro

Hasil studi dokumentasi diperoleh data keadaan guru dan Tenaga pendidik di SMP Negeri 9 Metro sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Keadaan Guru dan Staf SMP Negeri 9 Metro

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Agus Susetyo, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Badrun, S.Pd.I	L	Waka Kurikulum
3.	Heri Kristianto, S.E	L	Waka Kesiswaan
4.	Kadek Heliyati, S.TP	P	Guru Prakarya
5.	Adha Mariana, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
6.	Ahmad Harun, S.Pd	L	Guru BK
7.	Heny Puji Lestari, S.Pd	P	Guru BK
8.	Azizah Arum P, S.Pd	P	Guru Matematika
9.	Dwi Anjari S., S.Pd	P	Guru Fisika
10.	Eli Febrianti, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
11.	Erwan Priyanto, S.Pd	L	Guru Penjas
12.	Fazari Budi Cahyanto, S.Pd	L	Guru IPS
13.	Galih Pangestu, S.Pd	L	Guru PAI
14.	Heru Purwanto, S.Pd	L	Guru Penjas
15.	Irawan Prayogo, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
16.	Islama Dewita, S.Kom	P	Guru TIK
17.	Ismiyatun, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
18.	Isti Yuritawati, S.Kom	P	Guru TIK
19.	Lia Afriani, S.Pd.Ing	P	Guru Bahasa Inggris
20.	Lies Winarni, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
21.	Martini, S.Ag	P	Guru PAI
22.	Maspuah, S.Pd	P	Guru PKN
23.	Megayanti, A.Md	P	Guru Bahasa Lampung
24.	Miskinah, S.Pd	P	Guru IPA
25.	Muhammad Makmun Algani, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
26.	Mujinah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
27.	Mujiyono, S.Pd	L	Guru IPA
28.	Mutia Mona Morliza, S.Pd	P	Guru MTK
29.	Natalia Sulistyanti H, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
30.	Nurhayati, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
31.	Ogi Prayuda, S.Pd	L	Guru Seni dan Budaya
32.	Puspitarini, S.Pd	P	Guru IPA
33.	Rima Zopha, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
34.	Rina Handayani, S.Pd	P	Guru MTK
35.	Simping Suharti, S.Pd	P	Guru IPA

36.	Sukamtono, S.Pd	L	Guru IPA
37.	Tri Hastuti Handayani, S.Pd	P	Guru IPS
38.	Tuti Hartati, S.Pd	P	Guru IPS
39.	Uni Khusniati, S.TP	P	Guru Prakarya
40.	Vika Meryna, S.Pd	P	Guru PKN
41.	Yeni Nurmawati, S.Pd	P	Guru MTK
42.	Yuni Ekowati, S.Pd	P	Guru IPS
43.	Isti Yurita Wati	P	Guru TIK
44.	Candrarini Puspita N.	P	Laboran
45.	Agus Sugiyato	L	Penjaga Sekolah
46.	Oktaviani	P	Tenaga Kebersihan
47.	Muhammad Ihwan	L	Scurity
48.	Dina Maryani	P	Staff TU
49.	Eva Widya Linarni	P	Staff TU
50.	Sri Anjarwati	P	Staff TU
51.	Sumarno	L	Staff TU
52.	Waluyo	L	Tukang Kebun
53.	Widarso	L	Tukang Kebun

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro yang diperoleh pada tanggal 3 Februari 2025

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Metro

a) Jumlah Siswa

Keadaan siswa/i secara keseluruhan berdasarkan tingkat dan jenis kelamin pada TP. 2024/2025 tergambar sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa SMP Negeri 9 Metro TP. 2024/2025

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Tingkat 8	108	108	216
2.	Tingkat 7	100	114	214
3.	Tingkat 9	92	115	207
Total		300	337	637

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro yang diperoleh pada tanggal 3 Februari 2025

b) Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah rombongan belajar berdasarkan tingkat pada TP. 2024/2025 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. Keadaan Rombongan Belajar berdasarkan tingkat pada TP. 2024/2025

No	Rombel			Jumlah
	VII	VIII	IX	

1.	7	7	7	21

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro yang diperoleh pada tanggal 3 Februari 2025

c) Prestasi Siswa

Sejumlah prestasi diraih oleh siswa/i SMP Negeri 9 Metro dalam setiap tahunya dari berbagai ajang lomba baik akademik maupun non akademik. Hal ini menunjukan adanya pembinaan yang baik dan berkelanjutan. Beberapa prestasi yang diarih pada tahun pelajaran 2024/2025 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Tabel prestasi siswa/i SMP Negeri 9 Metro TP. 2024/2025

NO	Jenis Prestasi	Level	Peringkat
1.	LCC Kebudayaan dan Permusiuman tahun 2024	Kota Metro	2
2.	OSN IPS Boliga SMANDA 2024	Lampung	2
3.	Lomba Kreatifitas Vidio Tribakti PMR tingkat madya HUT PMI ke-78 Kota Metro, September Tahun 2023.	Kota Metro	1
4.	Lomba Kreatifitas poster tingkat madya HUT PMI ke-78 PMI Kota Metro, September Tahun 2023.	Kota Metro	3
5.	Lomba Keterampilan pembidaian tingkat madya HUT PMI ke-78 Kota Metro, September Tahun 2023	Kota Metro	3
6.	Lomba peragaan pertolongan pertama putri (Madya) pada kegiatan kompleta (kompetisi palang merah bertalenta) PMR	Se-Provinsi Lampung	3

	WIRA SMAN 4 Metro 04 Mei 2024.		
7.	Peragaan pertolongan pertama pada latihan gabungan di SMKN 1 Metro, 11 Mei 2024.	Se-Kota Metro	1
8.	Lomba yel-yel tingkat SMP latihan gabungan paskibra	Kota Metro	3
9.	Lomba LPBB tingkat SMP dalam acara SMAN 2 Metro Boliga.	Provinsi Lampung	1
10.	Lomba robotik SMA MUAD 2025	Sumbangsel	2

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro yang diperoleh pada tanggal 3 Februari 2025

5. Denah Lokasi SMP Negeri 9 Metro

Bangunan SMP Negeri 9 Metro tersebar dilokasi seluas 10.800m2. Letak posisi bangunan sebagaimana tergambar dalam denah berikut ini:

Gambar 1. Denah Lokasi Bangunan SMP Negeri 9 Metro TP. 2023/2024

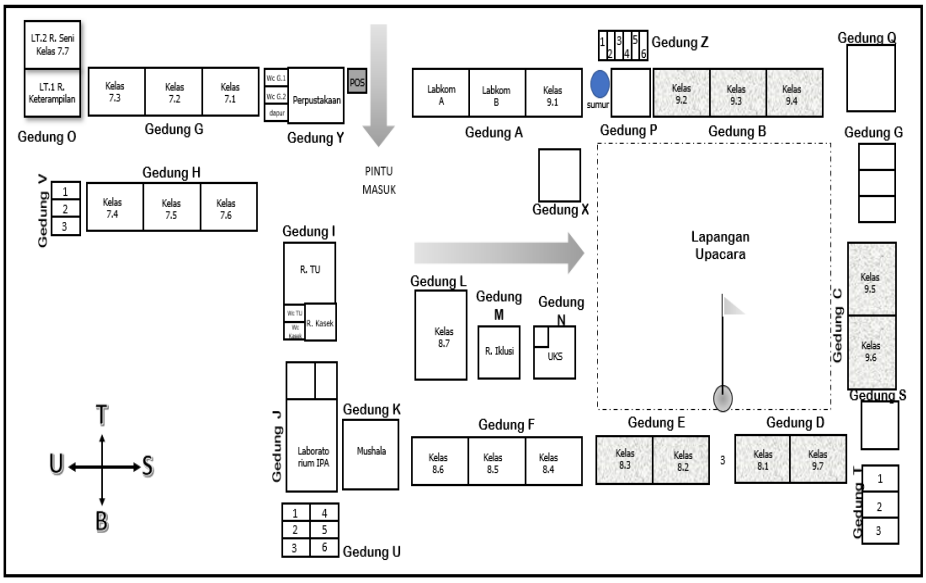

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 9 Metro pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro

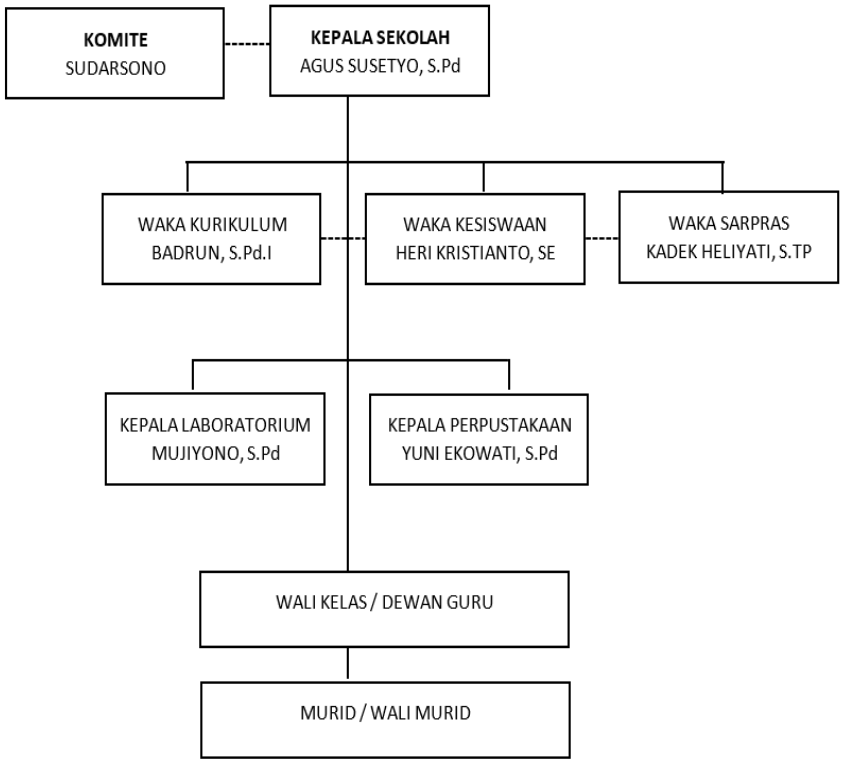

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 9 Metro yang diperoleh pada tanggal 3 Februari 2025

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar. *WhatsApp* memungkinkan pengiriman pesan teks, teks, suara, gambar, video, dan dokumen secara

real-time, sehingga bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan implementasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP NEGERI 9 Metro. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

a. *WhatsApp* sebagai media pembelajaran

WhatsApp sebagai media pembelajaran merujuk pada penggunaan aplikasi pesan instan dan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Badrun selaku guru PAI beliau mengatakan:

> Alasan saya memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran karena *WhatsApp* itu pasti dimiliki oleh semuanya, baik guru maupun siswa, dan juga dapat terkondisikan secara grup jadi lebih efisien dalam penyampaiannya. Sifatnya informasi bisa juga mengirimkan materi dalam bentuk file kemudian juga memudahkan proses asesmen. Biasanya jika menggunakan aplikasi tinggal mengirimkan link nya saja karena yang paling ideal untuk satu kali kirim bisa diakses semua melalui grup *WhatsApp* jadi efektif dan esensiasinya dapat dengan menggunakan grup *WhatsApp* dalam penyampaian informasi ataupun hal-hal lain terkait pembelajaran[9].

[9] Wawancara pak badrun, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA, bahwa:

> Iya kak, karena guru PAI kami sibuk, jadi kami dikirimkan tugas melalui grup *WhatsApp* disuru mengerjakan soal[10].

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat wawancara, bahwa:

> Iya kak, biasanya guru memberikan informasi melalui grup *WhatsApp,* seperti tugas atau soal. Karena guru PAI kami sibuk, jdi lebih efisien menggunakan *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas ke siswa[11].

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat wawancara, bahwa:

> Iya kak, guru sering mengirimkan tugas atau informasi tentang pembelajaran PAI di grup *WhatsApp*. Terkadang juga dikirimkan tugas untuk dikerjakan sendiri di rumah[12].

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat wawancara, bahwa:

> Iya kak, guru kami sering memakai *WhatsApp* untuk mengasih tahu tentang soal tugas atau materi. Jika ada informasi penting, pasti langsung dikirimkan melalui grup *WhatsApp*[13].

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat wawancara, bahwa:

> Iya kak, guru sering sekali memakai *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas, apalagi jika beliau tidak sempat masuk kelas. Biasanya kami diminta untuk mengerjakan soal yang dikirimkan di grup *WhatsApp*[14].

Kemudian diperkuat oleh kepala sekolah yaitu bapak Agus Susetyo, beliau mengatakan bahwa:

---

[10] Halim Kusuma, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[11] Aldo Luki, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[12] Ivana Pramesti, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[13] Rizki Febiana, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[14] Fanesa Angel, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

> Penggunaan *WhatsApp* secara menyeluruh bukan hanya PAI saja, hampir setiap guru menggunakan media *WhatsApp*, dan anak-anak juga erat kaitannya dengan media *WhatsApp*. Menurut saya penggunaan media *WhatsApp* itu sangat efisien dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar[15].

b. Penggunaan grup *WhatsApp* sebagai ruang diskusi dan kolaborasi

Penggunaan grup *WhatsApp* sebagai ruang diskusi dan kolaborasi memiliki banyak keuntungan seperti memudahkan berbagi materi dan lebih efisien dalam pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Badrun selaku guru PAI beliau mengatakan, bahwa:

> Menggunakan grup *WhatsApp* sifatnya tidak ter *schedule*, kalau untuk *WhatsApp* sifatnya tentatif saja untuk keperluan. Jadi jika ada yang perlu ditindak lanjuti disampaikan, diawal disampaikan materi kemudian dikirimkan *file* berbentuk buku untuk pembelajaran, dipertengahan pembelajaran dibantu dengan pengiriman informasi terkait dengan proses ataupun mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri dalam persiapan pelaksanaan, untuk hal-hal lain sifatnya cendrung sama terkait informasi sekolah dan sebagainya tapi untuk pembelajaran kurang lebih seperti itu[16].

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA, bahwa:

---

[15]Agus Susetyo, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[16]Badrun, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

> Saya lebih sering diskusi bersama teman-teman di grup *WhatsApp*. Soalnya jika sama teman rasanya lebih santai, dan juga bahasanya gampang dimengerti. Kalau ada tugas atau materi yang susah, kita saling bantu di grup jadi lebih cepat dimengerti. Jika dengan guru, saya hanya bertanya jika benar-benar tidak mengerti sama sekali, atau pas ada tugas dari guru di grup. Enaknya memakai *WhatsApp* itu mudah, bisa langsung tanya kapan saja, tidak harus menunggu secara langsung di sekolah[17].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat

wawancara, bahwa:

> Saya lebih sering berdiskusi bersama teman-teman di grup. Karena jika bersama teman itu lebih santai dan mudah dimengerti. Jika dengan guru, saya hanya bertanya jika sudah benar-benar tidak mengerti[18].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat

wawancara, bahwa:

> Lebih sering mengobrol dengan teman kak, karena kalau bertanya dengan teman, mereka suka membantu jelasin dengan lebih mudah. Tetapi jika ada hal yang susah banget, saya baru bertanya dengan guru[19].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat

wawancara, bahwa:

> Saya lebih aktif diskusi bersama teman kak. Biasanya kami saling membantu kalo ada tugas yang susah. Jika bersama guru saya jarang bertanya, kecuali benar-benar bingung[20].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa saat

---

[17] Halim Kusuma, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[18] Aldo Luki, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[19] Ivana Pramesti, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[20] Rizki Febiana, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

wawancara, bahwa:

> Biasanya lebih sering ngobrol bersama teman. Jika ada tugas atau materi, kami suka membahas nya bersama-sama. Sama guru juga bisa bertanya, tapi saya lebih nyaman bertanya ke teman dulu[21].

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media sosial *WhatsApp* digunakan sebagai media untuk menyebarkan informasi pembelajaran melalui grup *WhatsApp,* seperti mengirimkan materi, tugas, atau berdiskusi dengan siswa.

2. Evaluasi Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI

Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 9 Metro menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada dua macam evaluasi yakni pengawasan dan penilaian.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Badrun selaku guru PAI beliau mengatakan:

> Evaluasi yang dipergunakan di SMP Negeri 9 Metro biasanya menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilakukan selama akhir pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu bagian mana yang perlu diperbaiki agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara keseluruhan. Jenis evaluasi formatif yang diberikan guru kepada siswa diantaranya yaitu berupa, pekerjaan rumah (PR), soal uraian dan pilihan ganda. Jenis evaluasi formatif mana yang banyak digunakan oleh guru selama ini sangat bergantung pada pilihan guru dengan berbagai pertimbangan. Untuk menilai siswa saat ini agak sulit untuk menentukan KKM dan ada saja siswa itu di profilnya tidak ada foto dan nama aslinya. Ketika guru mau ada perlu secara pribadi

[21] Fanesa Angel, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

> dengan anak yang bersangkutan susah mencarinya. Yang perlu dibantu yaitu inisial yang sesuai dengan nama anak itu. Kendalanya hanya itu saja, jika yang lain insyaallah tidak ada[22].
> Hal ini juga diprkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA yakni mengenai kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran menggunakan *WhatsApp,* bahwa:
>
> Saya menyadari meskipun guru tidak bisa masuk ke dalam kelas untuk memberikan pembelajaran secara langsung, tetapi dengan adanya materi yang di desain menarik serta di kirimkan melalui grup *WhatsApp* kami merasa terbantu dan memahami peningkatan pemahaman materi yang di *share* melalui grup *WhatsApp*. Selain itu materi yang dituliskan di ambil *point* pentingnya saja. Jadi meskipun guru tidak masuk ke kelas kami bisa menerima pembelajaran dengan baik[23].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain saat wawancara, bahwa:
>
> Untuk kendala tidak ada. Dalam pembelajaran secara langsung maupun lewat grup itu sama aja. Sejujurnya saya lebih suka pembelajaran secara langsung karena jika ada materi yang sulit kami bisa langsung bertanya kepada guru[24].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain saat wawancara, bahwa:
>
> Sejauh ini tidak ada kendala. Hanya saja saat mengerjakan soal melalui *link* yang dikirim oleh guru di grup. Tiba-tiba aplikasi keluar sendiri karena sinyal yang tidak stabil, ditambah lagi koneksi *Wi-Fi* sekolah yang sedang kurang lancar. Sehingga saya harus mengerjakan ulang saat jaringan sinyal sudah kembali normal[25].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain saat wawancara,

---

[22] Badrun, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[23] Halim Kusuma, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[24] Aldo Luki, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[25] Ivana Pramesti, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

bahwa:

> Selama guru tidak hadir di kelas dan pembelajaran dilakukan melalui grup *WhatsApp*, proses pembelajaran tetap berjalan lancar tanpa kendala, sama seperti ketika guru mengajar di kelas[26].
> Hal serupa juga disampaikan oleh siswa lain saat wawancara,

bahwa:

> Saya merasa bahwa *WhatsApp* memudahkan penyebaran informasi, tapi ada beberapa hal yang bisa diperbaiki. Secara umum, informasi yang diberikan oleh guru mudah diakses, karena materi bisa langsung dibagikan melalui pesan teks, gambar, dan video. Hal ini membuat saya bisa belajar kapan saja, tanpa harus menunggu kelas tatap muka. Namun, satu hal yang saya evaluasi adalah terkadang ada siswa yang tidak aktif di grup, atau ada yang tidak membaca materi dengan teliti, sehingga tidak semua informasi sampai dengan efektif. Hal ini tentu membuat saya merasa kurang maksimal dalam menerima informasi. Jadi, jika ada cara untuk menyebarkan materi secara lebih teratur dan dengan cara yang lebih bervariasi, seperti menggunakan fitur panggilan video atau suara, saya rasa itu akan lebih membantu dalam penyebaran informasi yang lebih efektif[27].

Evaluasi merupakan proses dimana kegiatan berhasil atau tidaknya yang dilakukan oleh guru selama kegiatan sekolah berlangsung. Pemberian evaluasi adalah rangkaian pembelajaran yang tidak dapat diabaikan oleh guru yang ingin berhasil dalam pembelajaran di kelas.

Kemudian diperkuat oleh kepala sekolah yaitu bapak Agus Susetyo, beliau mengatakan bahwa:

> Dalam evaluasi disini kami menggunakan evaluasi formatif yang menitik beratkan pada sebuah penilaian untuk mengukur

[26] Rizki Febiana, Implementasi Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

[27] Fanesa Angel, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

> kemampuan peserta didik. Jika peserta didik masih belum bisa mencapai pada tumpuan yang guru mau, guru harus berupaya bagaimana peserta didik bisa mencapainya. Dapat ditegaskan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selalu ada unsur evaluasi di dalamnya, hanya saja perlu ditegaskan bahwa evaluasi yang diberikan guru kepada siswa bukan semata-mata dilaksanakan selesai satu pokok bahasan melainkan pada saat selesai pembelajaran[28].
>
> Dari hasil observasi yang dilakukan, evaluasi pada pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* dalam informasi pembelajaran PAI sangat perlu karena selain menunjang perkembangan peserta didik dalam hasil akhir pembelajaran guru juga harus lebih kreatif dalam penggunaan media sosial yang ada karena adanya tuntutan zaman. Selain itu evaluasi ini sangat memberikan dampak positif bagi siswa dan guru untuk selalu berkolaborasi dalam penggunaan media sosial khususnya pada pembelajaran PAI. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif yang mana tertuang dalam penilaian setiap akhir semester telah selesai. Jenis evaluasi formatif yang diberikan guru kepada siswa yaitu berupa pekerjaan rumah (PR), soal uraian dan pilihan ganda. Namun siswa hanya memiliki kendala pada jaringan internet saja namun pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
>
> Sehingga dapat disimpulkan peneliti bahwasannya disekolah tersebut menggunakan evaluasi formatif dengan mengambil penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dengan baik sebuah materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun guru mengalami kesulitan untuk menentukan nilai KKM dan siswa

[28] Agus Susetyo, Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro, 10 Februari 2025.

pun mempunyai kendala dalam pembelajaran yaitu jaringan internet yang terkadang kurang stabil.

C. Pembahasan

Dalam hasil temuan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Metro dilakukan pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya. Hanya saja di SMP Negeri 9 ini menggunakan perantara media sosial *WhatsApp*. Guru juga harus mampu memberikan umpan baik mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran PAI dilakukan dengan melalui grup *WhatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengirimkan *file* materi, tugas, dan link ke grup kelasnya. *WhatsApp* menjadi salah satu media sosial yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Guru PAI, siswa, serta kepala sekolah secara aktif memanfaatkan platform ini sebagai sarana komunikasi dan penyempaian materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui metote wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Peneliti menemukan fakta-fakta dilapangan bahwasannya *WhatsApp* memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya pilihan utama dalam pembelajaran PAI. Guru dapat mengirimkan materi dalam bentuk teks, gambar, video, dan dokumen yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Selain itu, tugas dan asesmen juga dapat diberikan melalui *platform* ini, memudahkan siswa

dalam menerima dan menyelesaikan tugasnya. Guru PAI, dalam wawancara, menyebutkan bahwa *WhatsApp* sangat efisien karena hampir semua siswa memilikinya dan dapat mengakses materi serta tugas dengan cepat melalui grup yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Selain itu, siswa di kelas VIIIA juga menyatakan bahwa penggunaan *WhatsApp* sangat membantu mereka dalam menerima informasi dan tugas dari guru, terutama ketika guru tidak dapat hadir secara langsung di kelas. Melalui grup *WhatsApp*, siswa dapat menerima materi pembelajaran secara efisien dan tetap dapat memahami inti pelajaran meskipun tidak ada interaksi tatap muka secara langsung. Bahkan, kepala sekolah juga mendukung penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran, menyebutkan bahwa hampir semua guru memanfaatkannya sebagai media pembelajaran karena lebih praktis dan efisien dalam penyampaian informasi.

Selanjutnya evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 9 Metro yakni dengan penilaian yang mana guru akan mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Yang mana akan selalu adanya upaya peningkatan jika dalam suatu penilaian

masih kurang dari standart pencapaian yang telah ditentukan oleh guru dengan patokan KKM. Namun guru mengalami kendala dalam menentukan nilai KKM dan siswa mengalami kendala jaringan internet dalam pembelajaran melalui *WhatsApp* maupun saat mengerjakan tugas melalui *link* yang dikirimkan oleh guru di grup kelas.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif[29].

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 9 Metro yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya suatu program dan kegiatan pendidikan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mendapatkan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan media sosial. Selain itu guru harus mampu membuat situasi nyaman dalam pembelajaran berlangsung, yang mana dalam teori penilaian menjadi bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang guru demi melihat seberapa kemampuan

[29] Elis Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 30.

setiap siswa yang telah diajar oleh guru. Jika nilai siswa masih banyak yang dibawah standart KKM maka guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa bisa mencapai apa yang diinginkan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan pada penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Media Sosial *Whatsapp* Dalam Pembelajaran PAI:

1. Pelaksanaan penggunaan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Metro dilakukan sesuai dengan silabus dan RPP dengan menggunakan perantara media *WhatsApp* untuk mengirimkan materi, tugas, dan *link*, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dilaksanakan melalui grup kelas. Dalam pembelajaran guru mengirimkan materi, tugas, dan link ke grup kemudian siswa disuru mengerjakan tugas yang dikasih oleh guru di grup.

2. Evaluasi Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Dalam Pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Negeri 9 Metro mengalami kesulitan. Evaluasi peneliti menemukan penilaian formatif, yang mana dalam teori penilaian menjadi bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh seorang guru demi melihat seberapa kemampuan setiap siswa yang telah diajar oleh guru. Jika nilai siswa masih banyak yang dibawah standar KKM maka guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa bisa mencapai apa yang diinginkan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang semoga bersifat membangun dan agar guru serta pihak sekolah lebih memperhatikan fasilitas dan saran prasarana pada saat pembelajaran, guru lebih memahami lagi mengenai media sosial untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Gregorius. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana, 2017.

Anggela, Feby, Persi, Tantri Munirul Amin, Jevri Yansa Putra, Fadel Ilham Susanto, Ria Monika, Delva Ayu Pratiwi, dkk. *Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial: Bunga Rampai*. Penerbit Berseri, 2023.

Anwar, Faisal, Hadi Pajarianto, Elin Herlina, Totok Dwi Raharjo, Lathifatul Fajriyah, Irnin Agustina Dwi Astuti, Alim Hardiansyah, dan Komang Ayu Suseni. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* TOHAR MEDIA, 2022.

Ardiani, Fita Kusuma. "PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING." *Yogyakarta*, 28 Oktober 2022, 84–85.

Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (1 Oktober 2020): 282.

Elis Ratna Wulan, Elis, dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Festiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 12.

Ginting, Rahmanita, Agus Yulistiyono, Abdul Rauf, Sardjana Orba Manullang, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Devi Putri Kussanti, Tri Endi Ardiansyah P.S, Tika Ristia Djaya, Aulia Suminar Ayu, dan Faried Effendy. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Penerbit Insania, 2021.

Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat (1)., 2007.

Makhmudah, Siti. *MEDSOS DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA*. GUEPEDIA, 2019.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, 2015.

Marlya Fatira, Ferawati, Satya Darmayani, Sandriana Juliana Nendissa, Opan Arifudin, Filia Dina Anggaraeni, Rudy Hidana, dkk. *PEMBELAJARAN DIGITAL*. Penerbit Widina, 2021.

Nasution, Arfah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa pada MTs Swasta Al Washliyah Kolam"." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Nina Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. GUEPEDIA, 2010.

Nur Lia Pangestika. "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok," 20 Agustus 2024.

Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Prenada Media, 2014.

Rahartri, 'WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini,' Vol.21, No. 2, (Agustus 2009), hal. 151." Diakses 19 Agustus 2024.

Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka, 2019.

Rifa'i Abubakar. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Rifyal Luthfi, dan Suci Nurmatin M.Pd. *LANDASAN BELAJAR DAN MENGAJAR*, 2023.

Rodli, Achmad Fathoni, dan Fajar Wulandari. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar," Mei 2022, 50.

Rosad, Ali Miftakhu. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 173.

Sahilun A. Nasir. "Filsafat Pendidikan Islam." *Jakarta: Rajawali*, 2009, 12.

Salsabila, Unik Hanifah, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, dan Diah Yulianingsih. "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," 2020.

Septy Nurfadhillah, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiono. "METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN." *Bandung: Alfabeta*, 2019, 7.

Tuti Iriani, M. Aghpin Ramadhan. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Prenada Media, 2019.

Ulfatin, Novi. "Pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue Donggala." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

"Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

Waode Sriwahyuni, Alimuddin Unde, dan Rhiza Sadjad. "ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN SISWA SMUN 1 MAKASSAR." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (30 April 2019): 54–63.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5559/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
M. Ardi
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**ANNISA WAHYU OKTARINA**
NPM	:	2101010014
Semester	:	7 (Tujuh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI IX METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2024
Ketrua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

OUTLINE

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI IX METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian
E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Media Sosial *WhatsApp*
   1. Pengertian Media Sosial *WhatsApp*
   2. Manfaat Media Sosial *WhatsApp*
   3. Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp*
B. Penyebaran Informasi Pembelajaran
   1. Pengertian Penyebaran Informasi Pembelajaran
   2. Proses Penyebaran Informasi Pembelajaran
   3. Manfaat Penyebaran Informasi Pembelajaran PAI
   4. Tujuan Pembelajaran

5. Evaluasi Pembelajaran
6. Pendidikan Agama Islam

C. Implementasi Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran PAI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum
B. Temuan Khusus

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 30 November 2024

Pembimbing	Mahasiswa ybs
Drs M. Ardi, M.Pd	Annisa Wahyu Oktarina
NIP. 196102101988031004	NPM 2101010014

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Implementasi media sosial WhatsApp dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 9 Metro	1. Apa alasan utama Bapak memilih *WhatsApp* sebagai platform pembelajaran untuk PAI?	
	2. Sejauh mana penggunaan *WhatsApp* membantu Bapak dalam menyampaikan materi PAI kepada	

	siswa?	
	3. Apa jenis materi atau konten yang biasa bapak bagikan melalui *WhatsApp* kepada siswa (misalnya video, teks, gambar atau link?	
	4. Bagaimana Bapak mengatur komunikasi dan interaksi dengan siswa melalui *WhatsApp* (misalnya jadwal, grup diskusi, tanya jawab)?	
	5. Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	
	6. Apakah Bapak merasa bahwa penggunaan *WhatsApp* mempermudah proses	

	evaluasi dalam pembelajaran PAI?	
	7. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	
	8. Apa dampak positif dan negatif yang Bapak rasakan dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai alat pembelajaran?	
	9. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	1. Apakah guru menggunakan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi pembelajaran PAI?	
	2. Bagaimana menurut anda, apakah *WhatsApp* membantu anda dalam memahami materi PAI?	
	3. Seberapa sering anda menggunakan *WhatsAp*p untuk kegiatan pembelajaran PAI di luar jam sekolah?	

	4. Jenis materi apa saja yang guru kirim melalui *WhatsApp* terkait pembelajaran PAI (misalnya tugas, materi tambahan, video penjelasan)?	
	5. Apakah anda merasa lebih mudah mengakses materi PAI melalui *WhatsApp* dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?	
	6. Apakah anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran PAI di	

	grup *WhatsApp* dengan teman-teman atau guru? Mengapa?	
	7. Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	
	8. Menurut anda, apa manfaat utama dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	
	9. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud serta tujuan dan meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
2. Peneliti mencatat dan merekam serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

B. IDENTITAS

Informan :

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. PERTANYAAN

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 9 Metro, khususnya dalam pembelajaran PAI?	

	2. Sejauh mana Bapak mengawasi atau mendukung guru dalam penggunaan *WhatsApp* untuk pembelajaran?	
	3. Apa dampak yang Bapak lihat dari penggunaan *WhatsApp* terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar PAI?	
	4. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran?	
	5. Apakah Bapak	

	melihat adanya dampak positif atau negatif dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru?	
	6. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	

OBSERVASI

1. **Petunjuk Observasi**
   a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi objek yang diteliti.
   b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
   c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat dilapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.
2. **Objek Observasi**
   a. Objek yang diamati adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 9 Metro.
   b. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung implementasi media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 9 Metro.

DOKUMENTASI

1. **Petunjuk Dokumentasi**
   a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
   b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.
2. Pedoman Dokumentasi
   a. Profil dan Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Metro.
   b. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro.
   c. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro.
   d. Data Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 9 Metro.
   e. Data Siswa SMP Negeri 9 Metro.
   f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Metro.

Metro, 28 Desember 2024

Pembimbing	Mahasiswa ybs,
Drs. M. Ardi M.Pd	Annnisa Wahyu Oktarina
NIP. 196102101988031004	NPM. 2101010014

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3647/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI IX METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**ANNISA WAHYU OKTARINA**
NPM	:	2101010014
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PENYEBARAN INFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX SMP NEGERI IX METRO

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI IX METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Juli 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 METRO
Jl. Piagam Jakarta 16 Polos kel. Mulyosari Kec. Metro Barat – Kota Metro
Email : smpn9metro@yahoo.co.id

NUSANTARA BARU INDONESIA MAJU

Nomor : 005/126/SMPN.9/2024
Lamp.: -
Hal. : **Izin Pra Survey**

Kepada,
Yth. : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Metro menerangkan:

Nama : ANNISA WAHYU OKTARINA
NIM : 2101010014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI IX METRO

Berdasarkan surat nomor : 3647/In.28/I/TL.01/07/2024 tanggal 22 Juni 2024 tentang Izin Prasurvey di SMP Negeri 9 Metro, maka Mahasiswi tersebut di atas telah kami terima dan di izinkan melaksanakan Pra Survey di SMP Negeri 9 Metro selama 1 (satu) hari pada tanggal 7 Agustus 2024

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 7 Agustus 2024
Kepala SMP Negeri 9 Metro

AGUS SUSETYO, S.Pd
NIP. 19730803 200501 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0456/In.28/D.I/TL.00/01/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI IX METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0455/In.28/D.I/TL.01/01/2025, tanggal 30 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**ANNISA WAHYU OKTARINA**
NPM	:	2101010014
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI IX METRO bahwa mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI IX METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI IX METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP 196705311993032003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0455/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**ANNISA WAHYU OKTARINA**
NPM	:	2101010014
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI IX METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI IX METRO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Januari 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

AGUS SUSETYO, S Pd
NIP 19730803 200501 1 005

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 9 METRO
Jl. Piagam Jakarta 16 Polos kel. Mulyosari Kec. Metro

Nomor : 006 / 022 / D-1 / 10807625 / 2025
Lamp.: -
Hal. : **Izin Observasi**

Kepada,
Yth. : Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di-
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 9 Metro an.Waka.Kurrikulum menerangkan:

Nama : ANNISA WAHYU OKTARINA
NPM : 21010100
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI IX METRO"

Berdasarkan surat nomor : B-0456/In.28/D.1/TL.01/2025 tanggal 30 Januari 2025 tentang Surat Izin Research di UPTD SMP Negeri 9 Metro. Bahwa Mahasiswi tersebut di atas kami terima dan diizinkan untuk mengadakan Observasi di UPTD SMP Negeri 9 Metro Selama 1 (satu) hari pada tanggal 03 Februari 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 03 Februari 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 9 Metro

BADRUN, S.Pd.I
NIP. 19790925 200312 1 003

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 1

GURU MATA PELAJARAN PAI

Informan : Badrun, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Alamat : -

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas VIII

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan utama Bapak memilih *WhatsApp* sebagai platform pembelajaran untuk PAI?	Karena *WhatsApp* itu kan pasti dimiliki oleh semua ya, baik guru maupun siswa , dan terkondisikan secara grup dan juga jadi lebih efisien dalam penyampaiannya.
2.	Sejauh mana penggunaan *WhatsApp* membantu Bapak dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa?	Sifatnya informasi saja kaloupun bisa juga mengirimkan materi dalam bentuk *file* kemudian juga memudahkan proses asesmen. Biasanya jika menggunakan aplikasi tinggal mengirimkan *link* nya saja karena yang paling ideal untuk pengiriman itu untuk satu kali kirim bisa diakses semua melalui grup *WhatsApp*. Jadi efektif dan esensiasi nya dapat dengan menggunakan grup *WhatsApp* dalam penyampaian informasi ataupun hal-hal lain terkait

		pembelajaran.
3.	Apa jenis materi atau konten yang biasa bapak bagikan melalui *WhatsApp* kepada siswa (misalnya video, teks, gambar atau link?	Kalau materi bisa dikirimkan melalui file *e-book* untuk membantu anak-anak yang mungkin sedang tidak pegang buku paket, sebagai informasi pendukung dikirimkan juga dalam bentuk gambar yang biasanya isinya rangkuman materi atau mungkin *link* sumber materi atau *link* aplikasi untuk asesmen. Misal *quiziz* lebih efisien memakai grup *WhatsApp*.
4.	Bagaimana Bapak mengatur komunikasi dan interaksi dengan siswa melalui *WhatsApp* (misalnya jadwal, grup diskusi, tanya jawab)?	Sebenaranya sifatnya tidak *ter-schedule*, kalau untuk *WhatsApp* sifatnya tentatif saja untuk keperluan. Jadi jika ada keperluan yang harus disampaikan, diawal terus terang disampaikan mengenai materi kemudian dikirimkan *file e-book*, dipertengahan dibantu dengan pengiriman informasi terkait dengan proses atau mingingatkan siswa untuk mempersiapkan diri dalam persiapan pelaksanaan ulangan, jika hal-hal lain sifatnya cendrung sama terkait informasi sekolah.
5.	Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	Tantangannya tidak ada, hanya saja siswa tu di profil nya tidak menggunakan nama aslinya. Ketika kita ingin ada keperluan secara pribadi dengan siswa tersebut susah mencarinya. Yang perlu dibangun yaitu

		inisial yang sesuai dengan nama siswa itu. Tantangannya itu saja, jika yang lain insyaallah tidak ada.
6.	Apakah Bapak merasa bahwa penggunaan *WhatsApp* mempermudah proses evaluasi dalam pembelajaran PAI?	Ada dampak positifnya, terkait dengan penyampaian informasi, *file, share link* untuk proses asesmen jelas mempermudah dalam pembelajaran PAI.
7.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	Secara khusus, belum pernah menanyakan dengan siswa tetapi tidak ada siswa yang mengeluhkan hal itu, karena semua bisa mengakses dan semua bisa menerima penggunaan *Whatsapp*. Tidak ada yang komplain dan keberatan.
8.	Apa dampak positif dan negatif yang Bapak rasakan dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai alat pembelajaran?	Positif nya cenderung lebih banyak apalagi ini dalam penyelanggaraan pendidikan, dampak positifnya yaitu seperti sharing informasi, file, materi, *link*. Penyampaian informasi lebih cepat tersampaikan, komunikasi nya juga interaktif. Untuk dampak negatif nya sebenarnya tidak terlalu ada, hanya terkadang tidak semua anak bijak, walaupun jarang, jarang mereka meenggunakan kata kata yang tidak sesuai dengan bahasa baku.
9.	Bagaimana evaluasi penyebaran informasi pembelajaran	Evaluasi yang dipergunakan di SMP Negeri 9 Metro

	Pendidikan Agama Islam?	biasanya menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilakukan selama akhir pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu bagian mana yang perlu diperbaiki agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara keseluruhan. Jenis evaluasi formatif yang diberikan guru kepada siswa diantaranya yaitu berupa, pekerjaan rumah (PR), soal uraian dan pilihan ganda. Jenis evaluasi formatif mana yang banyak digunakan oleh guru selama ini sangat bergantung pada pilihan guru dengan berbagai pertimbangan. Untuk menilai siswa saat ini agak sulit untuk menentukan KKM dan ada saja siswa itu di profilnya tidak ada foto dan nama aslinya. Ketika guru mau ada perlu secara pribadi dengan anak yang bersangkutan susah mencarinya. Yang perlu dibantu yaitu inisial yang sesuai dengan nama anak itu. Kendalanya hanya itu saja, jika yang lain insyaallah tidak ada

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 2

SISWA

Informan : Halim Kusuma

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Kelas : VIIIA

Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi pembelajaran PAI?	Iya kak, karena guru PAI kami tu sibuk, jadi kadang cuma di kirim tugas lewat *WhatsApp* suruh mengerjakan soal gitu**.**
2.	Bagaimana menurut anda, apakah *WhatsApp* membantu anda dalam memahami materi PAI?	Sebenarnya lebih paham kalau dijelaskan langsung kak, *WhatsApp* itu hanya sebagai penyampai informasi**.**
3.	Seberapa sering anda menggunakan *WhatsAp*p untuk kegiatan pembelajaran PAI di luar jam sekolah?	Jarang kak, biasanya memakai *WhatsApp* hanya untuk nyatet materi yang di share atau tugas yang dikasi guru.
4.	Jenis materi apa saja yang guru kirim melalui *WhatsApp* terkait pembelajaran PAI (misalnya tugas, materi tambahan, video penjelasan)?	Ya tergantung kak, biasanya memakai *WhatsApp* hanya untuk ngirim tugas, kalau untuk materi itu biasanya yang dikirimkan itu *e-book* yang berisi macam-macam materi pembelajaran PAI.
5.	Apakah anda merasa lebih mudah mengakses materi PAI melalui *WhatsApp*	Iya kak, lebih mudah ke *Whatsapp* dari pada pake *quiziz* atau *link* aplikasi lainnya. Karena

	dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?	kan kalau pakai *WhatsApp* walau kuota utama nya habis tapi kalau masih ada paket chat kita masi bisa dapat info di grup. Beda lagi kalau pake *quiziz* kalau ga ada kuota ya kami gabisa buka.
6.	Apakah anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran PAI di grup *WhatsApp* dengan teman-teman atau guru? Mengapa?	Saya lebih sering diskusi bersama teman-teman di grup *WhatsApp*. Karena kalau sama teman tuh rasanya lebih santai, bahasanya gampang dimengerti. Terkadang kalau ada tugas atau materi yang susah, kita saling bantu di grup, jadi lebih cepat mengerti. Jika sama guru, saya hanya bertanya jika bener-bener tidak ngerti sama sekali, atau pas lagi ada tugas dari guru di grup. Enaknya pake *WhatsApp*, kan gampang, bisa langsung tanya kapan aja, nggak harus nunggu ketemu di sekolah.
7.	Menurut anda, apa manfaat utama dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	Ya kalo menurut saya manfaat nya sendiri dari aplikasi *WhatsApp* tersebut itu memudahkan informasi kak, informasi pembelajaran tetap berjalan walau gurunya ga masuk ke kelas. Soalnya gurunya kadang jarang masuk.
8.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	Saya menyadari meskipun guru tidak bisa masuk ke dalam kelas untuk memberikan pembelajaran secara langsung, tetapi dengan adanya materi yang di desain menarik serta di kirimkan melalui grup *WhatsApp* kami merasa terbantu dan memahami peningkatan pemahaman materi yang di *share* melalui grup *WhatsApp*. Selain itu materi yang dituliskan di ambil point pentingnya saja. Jadi meskipun

		guru tidak masuk ke kelas kami bisa menerima pembelajaran dengan baik.
9.	Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	Saya menyadari meskipun guru tidak bisa masuk ke dalam kelas untuk memberikan pembelajaran secara langsung, tetapi dengan adanya materi yang di desain menarik serta di kirimkan melalui grup *WhatsApp* kami merasa terbantu dan memahami peningkatan pemahaman materi yang di share melalui grup *WhatsApp*. Selain itu materi yang dituliskan di ambil point pentingnya saja. Jadi meskipun guru tidak masuk ke kelas kami bisa menerima pembelajaran dengan baik

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 3

SISWA

Informan : Aldo Luki

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Kelas : VIIIA

Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi pembelajaran PAI?	Iya, biasanya guru ngasih informasi lewat *WhatsApp*, seperti tugas atau soal. Soalnya guru PAI kami sering sibuk, jadi lebih gampang memakai *WhatsApp* untuk memberikan tugas ke siswa.
2.	Bagaimana menurut anda, apakah *WhatsApp* membantu anda dalam memahami materi PAI?	Ya, membantu kak, tapi nggak terlalu. Lebih enak kalau guru yang langsung menjelaskan di kelas. Kalau *WhatsApp* hanya untuk memberikan tugas atau materi saja.
3.	Seberapa sering anda menggunakan *WhatsAp*p untuk kegiatan pembelajaran PAI di luar jam sekolah?	Nggak sering kak. Biasanya cuma buka *WhatsApp* kalau ada materi yang dikirim guru atau kalau ada tugas saja.
4.	Jenis materi apa saja yang guru kirim melalui *WhatsApp* terkait pembelajaran PAI (misalnya tugas, materi tambahan, video penjelasan)?	Biasanya tugas sama materi tambahan. Kadang juga ngirim file PDF atau *link* untuk baca materi sendiri
5.	Apakah anda merasa lebih mudah mengakses materi PAI melalui *WhatsApp*	Iya kak, lebih gampang lewat *WhatsApp*. Soalnya saya bisa buka kapan aja, walaupun kuota

	dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?	tinggal dikit. Kalau pakai aplikasi lain, kayak quiziz, sering terkendala kuota dan sinyal.
6.	Apakah anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran PAI di grup *WhatsApp* dengan teman-teman atau guru? Mengapa?	Saya lebih sering diskusi bersama teman-teman di grup. Soalnya kalau sama teman itu lebih santai dan gampang dimengerti. Jika sama guru, saya hanya bertanya jika sudah bener-bener tidak mengerti.
7.	Menurut anda, apa manfaat utama dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	Manfaatnya ya mempermudah belajar lah kak, terutama kalau guru nggak masuk, kita tetap bisa dapat info atau tugas lewat grup.
8.	Bagaimana evaluasi penyebaran informasi pembelajaran PAI?	Evaluasi penyebaran informasi pembelajaran PAI kita biasnya menggunakan *quiziz* atau *link* soal *google from* yang dikirimkan oleh guru PAI melalui grup *WhatsApp*
9.	Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	Untuk kendala tidak ada. Dalam pembelajaran secara langsung maupun lewat grup itu sama aja. Sejujurnya saya lebih suka pembelajaran secara langsung karena jika ada materi yang sulit kami bisa langsung bertanya kepada guru.

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 4

SISWA

Informan : Ivana Pramesti

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Kelas : VIIIA

Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi pembelajaran PAI?	Iya, guru sering mengirimkan tugas atau info pelajaran PAI di grup *WhatsApp*. Kadang hanya dikasih tugas untuk dikerjain sendiri di rumah
2.	Bagaimana menurut anda, apakah *WhatsApp* membantu anda dalam memahami materi PAI?	Lumayan ngebantu, tapi kalau cuma dikirim lewat *WhatsApp* saya kadang kurang paham. Biasanya saya minta dijelaskan kembali sama teman atau guru di sekolah
3.	Seberapa sering anda menggunakan *WhatsAp*p untuk kegiatan pembelajaran PAI di luar jam sekolah?	Jarang kak, paling kalau guru ngasih tugas atau ngirim info penting. Selebihnya saya nggak terlalu sering buka untuk yang lain.
4.	Jenis materi apa saja yang guru kirim melalui *WhatsApp* terkait pembelajaran PAI (misalnya tugas, materi tambahan, video penjelasan)?	Guru paling sering mengirimkan tugas saja. Kalau materi, biasanya dikasih dalam bentuk *file*, kayak *e-book* atau dokumen PDF.
5.	Apakah anda merasa lebih mudah mengakses materi PAI melalui *WhatsApp* dibandingkan dengan metode	Iya, lebih mudah pakai *WhatsApp* karena praktis. Apalagi kalau ada paket chat, meski kuota utama habis, saya

	pembelajaran lainnya?	tetap bisa buka grup untuk melihat tugas.
6.	Apakah anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran PAI di grup *WhatsApp* dengan teman-teman atau guru? Mengapa?	Lebih sering ngobrol sama teman. Soalnya kalau nanya ke teman, mereka suka bantu jelasin lebih mudah. Tapi kalau ada hal yang susah banget, saya baru nanya ke guru.
7.	Menurut anda, apa manfaat utama dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	*WhatsApp* itu ngebantu banget buat nyebarin informasi, kak. Jadi walaupun gurunya nggak hadir, kita tetap bisa belajar lewat tugas yang dikasih.
8.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	Guru memberikan informasi melalui grup terkait evaluasi pembelajaran PAI. Evaluasi yang digunakan yaitu dengan memberikan tugas atau *link* untuk dikerjakan.
9.	Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	Sejauh ini tidak ada kendala. Hanya saja saat mengerjakan soal melalui link yang dikirim oleh guru di grup. Tiba-tiba aplikasi keluar sendiri karena sinyal yang tidak stabil, ditambah lagi koneksi *Wi-Fi* sekolah yang sedang kurang lancar. Sehingga saya harus mengerjakan ulang saat jaringan sinyal sudah kembali normal.

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 5

SISWA

Informan : Rizki Febiana

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Kelas : VIIIA

Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi pembelajaran PAI?	Iya kak, guru kami sering pakai *WhatsApp* untuk ngasih tahu soal tugas atau materi. Kalau ada hal penting, pasti langsung dikirim di grup.
2.	Bagaimana menurut anda, apakah *WhatsApp* membantu anda dalam memahami materi PAI?	Sebenarnya nggak terlalu paham kalau cuma lewat *WhatsApp*, kak. Tapi ya lumayan buat ngumpulin materi atau tugas. Kalau mau paham banget, tetap lebih enak belajar langsung di kelas.
3.	Seberapa sering anda menggunakan *WhatsAp*p untuk kegiatan pembelajaran PAI di luar jam sekolah?	Nggak tiap hari, paling kalau lagi ada tugas atau materi baru yang guru share di grup. Itu juga cuma buat nyatet atau ngerjain tugas aja.
4.	Jenis materi apa saja yang guru kirim melalui *WhatsApp* terkait pembelajaran PAI (misalnya tugas, materi tambahan, video penjelasan)?	Yang sering dikirim itu tugas kak, terus kalau materi biasanya file kayak dokumen atau *e-book*. Kadang kalau ada tambahan, guru kirim penjelasan singkat juga.

5.	Apakah anda merasa lebih mudah mengakses materi PAI melalui *WhatsApp* dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?	Menurut saya lebih enak pakai *WhatsApp* karena simpel. Saya nggak perlu ribet login atau buka aplikasi lain, tinggal cek grup saja.
6.	Apakah anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran PAI di grup *WhatsApp* dengan teman-teman atau guru? Mengapa	Saya lebih aktif diskusi sama teman, kak. Biasanya kami saling bantu kalau ada soal yang susah. Kalau guru, saya jarang nanya, kecuali benar-benar bingung
7.	Menurut anda, apa manfaat utama dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	Menurut saya manfaat utamanya itu memudahkan komunikasi kak. Walaupun lagi di rumah, kita tetap bisa diskusi atau dapat info pelajaran dari guru.
8.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	Guru sering memberikan infromasi tentang akan dilaksanakan evaluasi melalui grup biasanya evalusi yang dilakukan yaitu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru atau dengan ulangan lisan.
9.	Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	Selama guru tidak hadir di kelas dan pembelajaran dilakukan melalui grup *WhatsApp*, proses pembelajaran tetap berjalan lancar tanpa kendala, sama seperti ketika guru mengajar di kelas.

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 6

SISWA

Informan : Fanesa Angel

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Kelas : VIIIA

Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Metro

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan *Whatsapp* untuk menyebarkan informasi pembelajaran PAI?	Iya, guru sering banget pake *WhatsApp* buat ngirim tugas, apalagi kalau beliau nggak sempat masuk kelas. Biasanya kami diminta ngerjain soal yang dikirim.
2.	Bagaimana menurut anda, apakah *WhatsApp* membantu anda dalam memahami materi PAI?	Menurut saya, *WhatsApp* lebih ke alat bantu saja. Jika hanya menggunakan *WhatsApp* buat belajar, saya kadang bingung jika ada materi yang susah.
3.	Seberapa sering anda menggunakan *WhatsApp* untuk kegiatan pembelajaran PAI di luar jam sekolah?	Jarang, biasanya saya buka *WhatsApp* jika ada tugas yang harus diselesaikan atau jika guru ngeshare materi di grup.
4.	Jenis materi apa saja yang guru kirim melalui *WhatsApp* terkait pembelajaran PAI (misalnya tugas, materi tambahan, video penjelasan)?	Guru kami biasanya kirim tugas sama file materi, kayak *e-book* atau PDF. Kalau video penjelasan itu jarang banget dikirim.
5.	Apakah anda merasa lebih mudah mengakses materi PAI melalui *WhatsApp* dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?	*WhatsApp* lebih mudah dipakai kak, terutama kalau lagi hemat kuota. Kalau aplikasi lain kan sering nggak bisa dibuka jika kuota habis.

6.	Apakah anda lebih aktif bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran PAI di grup *WhatsApp* dengan teman-teman atau guru? Mengapa?	Biasanya lebih sering ngobrol sama teman. Kalau ada tugas atau materi, kami suka bahas bareng. Sama guru juga bisa bertanya, tapi saya lebih nyaman tanya ke teman dulu.
7.	Menurut anda, apa manfaat utama dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI?	*WhatsApp* bikin belajar jadi lebih fleksibel kak. Jadi jika guru tidak sempat masuk, kita tetap bisa tahu apa yang harus dipelajari atau dikerjakan.
8.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	Untuk evaluasi pembelajaran PAI, biasanya guru mengirimkan tugas atau link *quiziz* sebagai nilai akhir dari pembelajaran.
9.	Apakah ada kesulitan yang anda hadapi saat menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran PAI?	Saya merasa bahwa *WhatsApp* memudahkan penyebaran informasi, tapi ada beberapa hal yang bisa diperbaiki. Secara umum, informasi yang diberikan oleh guru mudah diakses, karena materi bisa langsung dibagikan melalui pesan teks, gambar, dan video. Hal ini membuat saya bisa belajar kapan saja, tanpa harus menunggu kelas tatap muka. Namun, satu hal yang saya evaluasi adalah terkadang ada siswa yang tidak aktif di grup, atau ada yang tidak membaca materi dengan teliti, sehingga tidak semua informasi sampai dengan efektif. Hal ini tentu membuat saya merasa kurang maksimal dalam menerima informasi. Jadi, jika ada cara untuk menyebarkan materi secara lebih teratur dan dengan cara yang lebih bervariasi, seperti menggunakan fitur panggilan video atau suara, saya rasa itu akan lebih membantu dalam penyebaran informasi yang lebih efektif.

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 METRO

WAWANCARA 7

Kepala Sekolah

Informan : Agus Susetyo

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2025

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Metro

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 9 Metro, khususnya dalam pembelajaran PAI?	Pandangan saya tentang penggunaan *WhatsAPP* secara menyeluruh bukan hanya PAI saja, hampir setiap guru menggunakan media *WhatsApp*, siswa juga erat kaitannya dengan media *WhatsApp*, menurut saya penggunaan *WhatsApp* itu sangat familiar dengan siswa.
2.	Sejauh mana Bapak mengawasi atau mendukung guru dalam penggunaan *WhatsApp* untuk pembelajaran?	Untuk pengawasan guru-guru terkait penggunaan *WhatsApp* ada tim yang mengevaluasi kegiatan guru-guru yang ada di *WhatsApp*, karena WhatsApp ini baik di kelas maupun di sekolahan *WhatsApp* ini di gunakan.
3.	Apa dampak yang Bapak lihat dari penggunaan *WhatsApp* terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar PAI?	Dengan adanya *WhatsApp* kelas-kelas bisa terkondisikan, karena ada beberapa sebagian kegiatan belajar mengajar menggunakan *WhatsApp*. Jadi *WhatsApp* ini mendukung efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan siswa.
4.	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas penggunaan *WhatsApp* dalam	Mengvaluasi kegiatan belajar mengajar dengan *WhatsApp* selama ini ada kegiatan brifing

	pembelajaran?	atau rapat sosialisasi penggunaan media sosial, *WhatsApp* ini salah satu bagian dari media pembelajaran yang lain, ada *quiziz*, konten-konten dari *youTube*, *WhatsApp* ini mendukung dari aplikasi-aplikasi yang lain, dari media-media pembelajaran yang lain karena dengan *WhatsApp* kita bisa mengeshare dengan link atau konten yang dibuat oleh para guru, guru-guru mengaplikasikan aplikasi digital seperti *quiziz*, *clasroom* dan sebagainya kemudian link nya disebarkan melalui *whatsApp*.
5.	Apakah Bapak melihat adanya dampak positif atau negatif dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru?	Dampak positif dan negatif nya pasti ada dalam penggunaan *WhatsApp*, dampak positif nya bahwa *WhatsApp* ini mendukung efektifitas kegiatan belajar mengajar, karena guru bisa menyampaikan materi baik visual maupun audiovisual yaitu di share ke grup *WhatsApp* nya, sedangkan dampak negatif nya yaitu terkadang siswa salah menggunakan *WhatsApp* yang dimana siswa itu mengeshare ke grup kelas hal-hal yang tidak perlu di sher dan ada juga untuk mendeteksi siapa yang mengesher itu siswa tidak menggunakan foto profil dan nama asli nya ada kesulitan untuk mendeteksi ini akun nya siapa.
6.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI?	Dalam evaluasi disini kami menggunakan evaluasi formatif yang menitik beratkan pada sebuah penilaian untuk

		mengukur kemampuan peserta didik. Jika peserta didik masih belum bisa mencapai pada tumpuan yang guru mau, guru harus berupaya bagaimana peserta didik bisa mencapainya. Dapat ditegaskan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selalu ada unsur evaluasi di dalamnya, hanya saja perlu ditegaskan bahwa evaluasi yang diberikan guru kepada siswa bukan semata-mata dilaksanakan selesai satu pokok bahasan melainkan pada saat selesai pembelajaran.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website www.metro.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B 5528/In.28.I/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Annisa Wahyu Oktarina

NPM : 2101010014

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agma Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 04 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-116/In.28/S/U.1/OT.01/03/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: ANNISA WAHYU OKTARINA
NPM	: 2101010014
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Maret 2025
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Siswa Halim Kusuma

Senin, 10 Februari 2025

Gambar 2. Wawancara dengan Siswa Aldo Luki

Senin, 10 Februari 2025

Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Ivana Pramesti

Senin, 10 Februari 2025

Gambar 4. Wawancara dengan Siswa Rizki Febiana

Senin, 10 Februari 2025

Gambar 5. Wawancara dengan Siswa Fanesa Angel

Senin, 10 Februari 2025

Gambar 6. Wawancara dengan Guru PAI (Badrun, S.Pd)

Senin, 3 Februari 2025

Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Metro (Agus Susetyo, S.Pd)

Senin, 10 Februari 2025

Gambar 8. Penyebaran Pembelajaran PAI melalui grup *WhatsApp*

Senin, 3 Februari 2025

Gambar 9. Pembelajaran PAI melalui *quiziz*

Senin, 3 Februari 2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 18/24/09	Penulisan harus berpedoman pd. Pedoman penulisan. IAIN Metro.	[signature]
	Rabu. 25/24/09	Kurangi kutipan tdk langsung. & gunakan kutipan langsung dr sumber yg asli buku. dr Journal atau Skripsi.	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 03/04/10	Acc. untuk di seminar kan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	04/24. 11	Acc. Outline Dan Lanjut Ke - Bab. I - III.	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 11/24. 12	Bab 3 Perbaiki sesuai catatan pd skripsi.	
	Senin 16/24. 12	Bab 8 Revisi catatan konsultasi pd skripsi.	
	Kamis 19/24 12	Bab 28 Sesuaikan dg catatan pd skripsi. Bab 30 - 31 - 32 Perbaiki sesuai catatan pd skripsi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin. 23/24/12	Acc. Bab I - III dan lanjut ke proses berikutnya	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin. 30/24. /12	Acc. APD dan lanjutkan penelitian	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/25/03	Di perbaiki sesuai dg saran waktu bimbingan.	
	Kamis 06/24/03	- DRH. - Lengkapi dg syarat². 45 lagi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Annisa Wahyu Oktarina
NPM : 2101010014

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 11/25/03	Acc untuk di munaqosyahkan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

CekTurnitin

*by*Turnitin

Submissiondate:11-Mar-202504:01PM(UTC+0400)
SubmissionID:2611312434
Filename:5PtMRDSaRvhkSI7J4P1g.doc(5.6M)
Wordcount:14507
Charactercount:89768

Cek Turnitin

ORIGINALITYREPORT

8%	8%	0%	3%
SIMILARITYINDEX	INTERNETSOURCES	PUBLICATIONS	STUDENTPAPERS

PRIMARYSOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id InternetSource	4%
2	repository.metrouniv.ac.id InternetSource	3%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Annisa Wahyu Oktarina lahir di Metro, 29 Oktober 2002, tinggal Bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Simbarwaringin, Kacamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Hendro Wahyuntoro dan Ibu Puspita Wati. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti telah menyelesaikan Pendidikan taman kanak-kanak di TK Negeri Pembina Simbarwaringin, kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 1 Simbarwaringin. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan SMP di SMP Negeri 9 Metro dan melanjutkan Pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Trimurjo. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di IAIN Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.